

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan objek pendidikan yang diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat membawa bangsa agar tetap eksis ditengah gempuran global. Dalam hal ini pendidikan merupakan solusi terbaik dalam usaha pembentukan sikap dan perilaku siswa agar dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul. Salah satunya melalui lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan terhadap karakter santrinya.

Pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ciri khusus dari kehidupan pesantren adalah kesederhanaan dengan tujuan membentuk santri agar memiliki pribadi yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan artikel dalam koran *Kompas edisi 12 Februari 2009*, yang ditulis oleh Muhammadun AS yang menyatakan bahwa:

Dalam konteks keberagaman, menurut penulis, pesantren, sebagaimana yang dirumuskan Gus Dur, merupakan tempat pribumisasi Islam. Artinya, pesantren mengajak masyarakat untuk beragama sesuai dengan tradisi warisan leluhurnya, bukan dari Arab sebagaimana yang ditawarkan kaum militant dewasa ini. Dalam konteks ideologi, pesantren lebih mengedepankan Pancasila dari pada Islam. Karena Pancasila merupakan dasar Negara yang telah mengakar dari *founding fathers* bangsa. Dalam konteks globalisasi, pesantren telah mengajarkan kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan.

Salah satu unsur terpenting pesantren adalah adanya santri. Menurut Dhofier (2007:51), santri adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren. Selama berada di pesantren santri dididik dan dibina untuk menjadi manusia-manusia unggul yang berlandaskan pada ajaran islam.

Menurut Nurwadjah Ahmad (2006:119), menyatakan bahwa ada beberapa karakter yang begitu lekat dengan santri yaitu 1) kepatuhan santri pada kiai, 2) Displin dalam melaksanakan kewajiban agama, 3) Mandiri, 4) sederhana, 5) kebersamaan dan kekeluargaan antar santri yang begitu dekat.

Kedisiplinan menjadi ciri utama yang menjadi pembeda antara pesantren dengan lembaga pendidikan formal lainnya, kehidupan para siswa sangat bebas seolah tidak ada aturan dan ketentuan yang mengatur mereka seperti di pesantren. Kedisiplinan pesantren yang selama ini dianggap baik dan positif antara lain

- 1) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah dan puasa sunnat. Apabila santri melanggar, dikenakan hukuman yang sifatnya mendidik. Oleh sebab itu, setiap kali waktu shalat santri senantiasa berjamaah.
- 2) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas, hal ini dimaksudkan dalam rangka membentuk kepribadian mereka, para santri agar tidak terpengaruh oleh lingkungan luar pondok pesantren.
- 3) Dibatasinya hubungan laki-laki dengan perempuan dengan ketat. Mereka dilarang memiliki hubungan-hubungan khusus, karena perbuatan semacam itu dianggap melanggar syara dan salah satu dari perbuatan maksiat yang dilarang agama.
- 4) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan. Asrama perempuan biasanya berdampingan dekat

dengan rumah kyai.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren mathla'ul Huda, dengan alasan bahwa sikap dan perilaku santri Pesantren tersebut hingga saat ini tetap terjaga dengan baik, artinya sikap dan perilaku santri sehari-hari masih berada didalam koridor dan batas-batas agama, seperti ibadah tepat waktu, cara bergaul antara santriwan dan santriwati yang tidak berlebihan, para santri yang begitu menghormati para asatidz dan ustadzah serta perilaku-perilaku lain yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Hal tersebut karena pondok pesantren Mathla'ul Huda memiliki kebijakan untuk membatasi para santrinya di dalam lingkungan pesantren. Contohnya seperti tidak boleh membawa radio, MP3, handphone dan para santri dilarang menonton televisi saat mereka berada di pondok. Selain itu para santri diajarkan untuk selalu bersikap sederhana dan disiplin dalam berkehidupan sehari-hari, seperti ke masjid tepat waktu, tidak boleh mengobrol dengan lawan jenis (dalam hal ini santriwan terhadap santriwati), berpakaian tidak berlebihan dan para santri taat terhadap segala peraturan yang ada di pondok pesantren Mathla'ul Huda.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Ita Sariwulan (2008) menunjukkan bahwa sosok santri dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik karena 1) memiliki sikap yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945. 2) sikap yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya. 3) sikap yang senantiasa berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku di pesantren dan masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Lina Yalanti (2007) menunjukkan bahwa santri cenderung berperilaku sakral dan lebih menekankan perilaku yang idealistis-normatif menurut rambu-rambu hukum agama (fikih) namun tidak melupakan perilaku realistis-materialistis dalam relevansinya dengan pengalaman hidup keduniawian.

Dalam usaha membentuk santri menjadi pribadi yang unggul, pesantren sudah barang tentu memiliki tujuan. Tujuan pendidikan pesantren disampaikan oleh Mastuhu (2007:13) mengemukakan bahwa:

“tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pola pendidikan seperti apa yang digunakan pesantren dalam membentuk karakter santrinya agar menjadi santri yang baik. Untuk itu maka dalam penelitian ini mengangkat judul "Kajian Tentang Pola Pendidikan di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Era Globalisasi (Studi deskriptif analitis di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Kabupaten Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren

Modern Mathla'ul Huda?

2. Materi apa saja yang diberikan pesantren dalam membentuk karakter santri?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda dalam proses membentuk karakter santrinya di era globalisasi?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter santri di era globalisasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan umum**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pola pendidikan yang diterapkan di pesantren dalam membentuk karakter santri di era globalisasi.

#### **Tujuan khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran mengenai pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda dalam membina karakter santri.
2. Mengidentifikasi materi apa saja yang diberikan oleh Pesantren dalam membentuk karakter santrinya.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda dalam proses membentuk karakter santrinya di era globalisasi.

4. Mengidentifikasi upaya-upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter santri di era globalisasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berhubungan dengan pola pendidikan di pesantren dalam pembinaan karakter santri di era globalisasi.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Pesantren**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian bagaimana pesantren sebagai jalur pendidikan formal mampu memberikan sumbangannya dalam membentuk perilaku dan sikap santri.
- 2) Pihak pesantren dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam membina perilaku dan sikap santri

###### **b. Bagi Santri**

- 1) Santri dapat mengetahui bentuk perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren.
- 2) Santri dapat mendukung segala peraturan yang dibuat pesantren dalam upaya penegakan disiplin santri.

c. Asatidz dan Ustadzah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh para asatidz dalam menentukan pola pembinaan perilaku dan sikap yang tepat guna bagi santri.
- 2) Mendorong para asatidz dan ustadzah untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pembimbing dalam pembinaan sikap dan perilaku santri.

d. Masyarakat

- 1) Sebagai stimulus untuk menggugah kesadaran dan kepekaan kolektif untuk mendukung pesantren dalam usaha mencetak santri yang baik dan berguna di masyarakat kelak.
- 2) Sebagai masukan bagi masyarakat tentang keunggulan pesantren dalam hal pembinaan karakter santri.

**E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Tatang Syaripudin, (2007:21). Namun dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah segala usaha yang dilakukan pesantren untuk memberikan pengaruh positif pada sikap dan perilaku para santri.

2. Pesantren adalah tempat para santri belajar agama Islam. Menurut Mastuhu (1994: 3), pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut tafaqquh fiddin, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.
3. Karakter di artikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Elmubarak, (2008:102). Namun dalam penelitian ini karakter yang dimaksud adalah segala sikap dan perilaku santri di pondok pesantren.
4. Santri merupakan orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Menurut Dhofier (2007:51), santri adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren.
5. Globalisasi merupakan sebuah proses dimana informasi sangat mudah didapatkan semua orang dimana saja dan kapan saja. Menurut Komala Nurmalina dan Syaifullah (2006:428), globalisasi secara etimologis berasal dari kata *globe* yang berarti bola dunia, sedangkan akhiran *sasi* mengandung makna sebuah proses atau keadaan yang sedang berjalan. Jadi secara etimologis, globalisasi mengandung pengertian sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini menyangkut berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara-negara didunia.

## **F. Metode dan Teknik Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pendekatan pembinaan karakter santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Di samping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Sejalan dengan itu pendekatan penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriah (2006:83) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya Best (dalam Sukardi,

2004:57).

Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan proses pembinaan sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda. Metode deskriptif juga dilakukan karena peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif (Nasution, 1996:5)

Penelitian tentang pola pendidikan di pesantren dalam membentuk karakter santri di era globalisasi ini, lebih ditekankan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden,

dalam hal ini asatidz yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (asatidz ) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti yang ditujukan kepada pimpinan pondok, asatidz dan ustadzah Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana pola pendidikan akhlak sehari-hari di lingkungan pesantren yang diterapkan pesantren dalam upaya membentuk karakter santri menjadi baik dan siap guna di masyarakat . Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan.

Dalam penelitian tentang kajian pola pendidikan di pesantren dalam membentuk karakter santri di era globalisasi ini, peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan perilaku dan sikap santri yang dilakukan pihak pesantren dalam upaya membentuk karakter

santri yang baik.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh seperti catatan harian, absen harian dan foto-foto kegiatan. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

d. Studi Literatur

Yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996:33). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan Pendidikan Pesantren dan Karakter santri di era globalisasi . Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Catatan (*Field Note*)

Catatan (*Field Note*) menurut Bogdan dan Biklen (J. Moleong, 2005:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

### **3. Teknik Pengolahan dan Analisi Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum,,mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

*b. Data Display (penyajian data)*

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

*c. Conclusion drawing verification*

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda yang terletak di Jalan Cimuncang Pasarkemis Baleendah

Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan sekolah ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi para santri pesantren modern yang tetap terjaga perilakunya karena merujuk kepada AlQuran dan Hadist dalam berperilaku sehari-hari dan juga mereka tidak menutup diri terhadap perkembangan teknologi.

## **2. Subjek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. 1 orang Pimpinan Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda.
- b. 2 orang Asatidz dan 1 orang Ustadzah ( pengasuhan)
- c. 1 orang Asatidz KBM

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data.